



<https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/piaud/index>

## **ANALISIS PENERAPAN TEORI BEHAVIORISME DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI**

**Fatin Aida Dzakia<sup>1</sup>, Heny Laylatul Qodriyah Sittati<sup>2</sup>, Isti Winarti<sup>3</sup>**

**Mar'atus Sholihah.<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Klaten

[adzfatin07@gmail.com](mailto:adzfatin07@gmail.com)

[henylailatul4@gmail.com](mailto:henylailatul4@gmail.com)

[istiwinarti381@gmail.com](mailto:istiwinarti381@gmail.com)

### **Abstrak**

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan dasar yang sangat krusial pada masa usia dini (*golden age*), namun banyak anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori behaviorisme dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini serta memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*), di mana data sekunder dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk membandingkan berbagai temuan ilmiah dari 5-8 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori behaviorisme efektif dalam membentuk perilaku belajar melalui mekanisme stimulus-respons dan penguatan (*reinforcement*). Tiga strategi utama yang ditemukan adalah pemberian reward (pujian atau hadiah), *punishment* edukatif (konsekuensi ringan), dan pembiasaan melalui rutinitas harian yang terstruktur. Meskipun efektif dalam meningkatkan fokus dan disiplin secara cepat, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam mengembangkan motivasi intrinsik dan kreativitas anak. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengintegrasikan teori

behaviorisme dengan pendekatan yang berpusat pada anak agar perkembangan anak berlangsung secara holistik.

**Kata Kunci: Konsentrasi; Belajar; Anak Usia Dini; Teori Behaviorisme**

### **Abstract**

*Learning concentration is a fundamental ability that is crucial during early childhood (the golden age), yet many children still face difficulties in maintaining focus. This study aims to analyze the application of behaviorism theory in increasing early childhood learning concentration and to contribute to the development of effective learning strategies. The research method employed is qualitative through library research, where secondary data is analyzed using content analysis techniques to compare various scientific findings from the last 5-8 years. The results indicate that behaviorism theory is effective in shaping learning behavior through stimulus-response mechanisms and reinforcement. Three main strategies identified are providing rewards (praise or prizes), educational punishment (mild consequences), and habituation through structured daily routines. While effective in rapidly increasing focus and discipline, this approach has limitations in developing children's intrinsic motivation and creativity. Therefore, it is recommended that educators integrate behaviorism theory with child-centered approaches to ensure holistic development.*

**Keywords: Consentracy; Study; Childhood; Behaviorisme Teory**

---

---

### **PENDAHULUAN**

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan anak dalam menerima dan memahami informasi. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di lapangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar, seperti mudah terdistraksi, kurang mampu mengikuti instruksi, serta cepat kehilangan minat dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini

menjadi perhatian serius dalam pendidikan anak usia dini, mengingat masa ini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kognitif anak. Lebih lanjut, rendahnya konsentrasi belajar anak dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Putri, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat guna dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teori behaviorisme, yang menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks pembelajaran, perilaku belajar anak dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (*reinforcement*), baik berupa penghargaan maupun konsekuensi tertentu, sehingga anak terdorong untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan, termasuk dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Menurut Rahman (2023), penerapan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini efektif dalam membentuk kebiasaan belajar melalui pembiasaan dan penguatan yang konsisten. Sejalan dengan itu, Sari (2024) mengemukakan bahwa penggunaan strategi berbasis behavioristik, seperti *reward* dan *punishment*, mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran anak usia dini. Temuan Hidayat (2025) menunjukkan bahwa penerapan prinsip behaviorisme mampu meningkatkan disiplin serta keteraturan perilaku anak dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan temuan tersebut, Sari (2024) juga menemukan bahwa pemberian *reinforcement* positif memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan perilaku belajar anak. Di sisi lain, Putri (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar anak dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran tertentu, meskipun belum secara spesifik mengintegrasikan pendekatan behaviorisme dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, masih terdapat keterbatasan yang cukup signifikan. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan perilaku umum anak, serta belum secara spesifik mengkaji

penerapan teori behaviorisme dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Selain itu, penelitian yang membahas konsentrasi belajar masih belum banyak yang mengintegrasikan pendekatan behaviorisme secara sistematis dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam menghubungkan teori behaviorisme dengan peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini secara lebih terarah dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan teori behaviorisme dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan teori behaviorisme dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep dan analisis teoritis mengenai penerapan teori behaviorisme dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi lain yang relevan dengan teori behaviorisme dan konsentrasi belajar anak usia dini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi yaitu dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teori behaviorisme dalam meningkatkan

konsentrasi belajar anak usia dini, sehingga dapat mendukung tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Teori behaviorisme merupakan salah satu landasan teoritis yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memahami mekanisme perubahan perilaku individu melalui proses pembelajaran. Secara konseptual, behaviorisme memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, yang terjadi sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons (S-R). Dalam pandangan ini, lingkungan belajar memegang peranan sentral dalam membentuk dan mengarahkan perilaku anak, sementara faktor internal seperti kognisi dan emosi kurang mendapat perhatian. Rahman (2023) menegaskan bahwa penerapan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini efektif dalam membentuk kebiasaan belajar melalui mekanisme pembiasaan dan penguatan yang diberikan secara konsisten oleh pendidik.

Dua konsep utama dalam teori behaviorisme yang paling relevan dengan konteks pembelajaran anak usia dini adalah hubungan stimulus-respons dan pemberian penguatan (*reinforcement*). Hubungan stimulus-respons menjelaskan bahwa setiap perilaku belajar anak terbentuk melalui rangsangan yang diberikan oleh lingkungan, dan anak akan merespons rangsangan tersebut sesuai dengan pengalaman belajarnya. Sementara itu, penguatan (*reinforcement*) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif yang berupa hadiah, pujian, atau penghargaan yang diberikan saat anak menunjukkan perilaku yang diinginkan, serta penguatan negatif yang berupa penghapusan stimulus tidak menyenangkan ketika anak berperilaku sesuai harapan. Rahma dan Maemonah (2024) menjelaskan bahwa dalam konteks PAUD, prinsip-prinsip behaviorisme diterapkan melalui rutinitas harian yang terstruktur, pemberian aturan yang jelas, serta penggunaan penguatan

yang konsisten sehingga anak mampu membangun pola perilaku belajar yang positif.

Keterkaitan teori behaviorisme dengan pembelajaran anak usia dini sangat erat, mengingat karakteristik anak pada masa ini yang masih sangat responsif terhadap stimulus dari lingkungan sekitarnya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan periode emas perkembangan anak di mana otak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan anak sangat mudah menyerap pengalaman belajar baru. Putri dan Suryana (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis behaviorisme pada anak usia dini perlu dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan anak, sehingga pemberian stimulus dan penguatan dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan kemampuan anak. Dengan demikian, teori behaviorisme memberikan kerangka praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang lingkungan belajar yang mendorong terbentuknya perilaku belajar positif, termasuk kemampuan konsentrasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Penerapan Teori Behaviorisme dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran anak usia dini dapat diwujudkan melalui berbagai strategi konkret yang berfokus pada pembentukan dan penguatan perilaku belajar yang diinginkan. Tiga bentuk utama penerapan yang ditemukan dalam berbagai penelitian adalah pemberian *reward* (penghargaan), *punishment* (hukuman edukatif), dan pembiasaan (*habituation*). Sari (2024) menemukan bahwa penggunaan strategi berbasis behavioristik, terutama pemberian reward dan punishment, secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan dan perhatian anak dalam proses pembelajaran. *Reward* yang dimaksud tidak terbatas pada hadiah fisik, melainkan mencakup pujian verbal seperti “Bagus sekali!” atau “Kamu hebat!”, tepuk tangan dari guru dan teman-teman, pemberian stiker bintang, serta ungkapan afeksi lainnya yang memberikan rasa senang dan dihargai pada anak.

Dalam konteks meningkatkan konsentrasi belajar, penerapan *reward* dilakukan dengan cara memberikan penghargaan segera setelah anak berhasil menyelesaikan tugas dengan fokus dan sungguh-sungguh. Mekanisme ini, yang dikenal sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*), secara bertahap membentuk asosiasi antara perilaku berkonsentrasi dengan pengalaman menyenangkan, sehingga anak terdorong untuk terus mempertahankan fokus belajarnya. Hidayat (2025) menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip behaviorisme secara konsisten di lingkungan PAUD terbukti mampu meningkatkan disiplin serta keteraturan perilaku anak dalam kegiatan belajar, termasuk kemampuan anak untuk duduk diam, mendengarkan instruksi guru, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas. Sementara itu, punishment dalam konteks PAUD bukanlah hukuman fisik, melainkan konsekuensi edukatif yang bersifat ringan, seperti pengurangan waktu bermain atau pemberian tugas tambahan yang ringan, dengan tujuan memberi pemahaman kepada anak bahwa perilaku tidak fokus memiliki konsekuensi.

Bentuk penerapan berikutnya yang tidak kalah penting adalah strategi pembiasaan (*habituation*), yaitu pengulangan kegiatan belajar secara terstruktur dan rutin sehingga anak terlatih untuk mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang semakin panjang. Hawali (2025) menjelaskan bahwa implementasi strategi pembiasaan dalam pembelajaran PAUD berbasis behavioristik dilakukan melalui penetapan rutinitas harian yang konsisten, seperti kegiatan pembuka pembelajaran yang selalu sama, penempatan duduk yang teratur, serta transisi antar kegiatan yang terencana. Rutinitas yang dapat diprediksi ini terbukti membantu anak mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental untuk belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi. Secara keseluruhan, ketiga strategi ini saling melengkapi dan membentuk ekosistem pembelajaran behavioristik yang kondusif bagi peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini.

### **3. Analisis Efektivitas Penerapan Teori Behaviorisme terhadap Konsentrasi Belajar Anak**

Temuan menunjukkan bahwa penerapan teori behaviorisme secara umum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. Putri (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar anak dapat dicapai secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dengan memberikan stimulus yang tepat dan konsisten. Sejalan dengan temuan tersebut, Zarty dan Nurunnisa (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan memberikan umpan balik segera kepada anak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar pada anak usia dini, yang sejatinya merupakan wujud konkret dari penerapan prinsip stimulus-respons dalam behaviorisme. Kedua temuan ini menguatkan argumen bahwa behaviorisme menyediakan mekanisme yang praktis dan terukur untuk meningkatkan fokus belajar anak.

Jika dibandingkan dengan pendekatan lain dalam pembelajaran anak usia dini, seperti pendekatan konstruktivisme atau pendekatan bermain bebas, pendekatan behaviorisme memiliki kelebihan yang menonjol dalam hal ketepatan dan kecepatan dalam membentuk perilaku belajar yang spesifik, termasuk konsentrasi. Hutagalung dan Tangkin (2023) menyimpulkan bahwa pendekatan behavioristik efektif diterapkan pada anak usia dini karena anak pada tahap ini masih sangat bergantung pada arahan dan umpan balik eksternal dari orang dewasa, sehingga mekanisme penguatan memberikan dampak yang lebih langsung dibandingkan metode yang mengandalkan motivasi internal anak. Namun berbeda dengan temuan Hutagalung dan Tangkin, beberapa peneliti lain mengingatkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada stimulus eksternal berpotensi menghambat perkembangan motivasi intrinsik anak dalam jangka panjang, sehingga diperlukan keseimbangan antara penguatan eksternal dengan pengembangan kesadaran diri anak.

Dari sisi kelebihan, penerapan teori behaviorisme dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini memberikan sejumlah manfaat nyata. Pertama, pendekatan ini mampu meningkatkan fokus anak

secara terukur melalui pemberian penguatan positif yang konsisten, sehingga anak terlatih untuk mempertahankan perhatiannya dalam jangka waktu yang semakin panjang. Kedua, strategi pembiasaan yang merupakan inti dari behaviorisme terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif dan teratur, yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Ketiga, pendekatan ini relatif mudah diimplementasikan oleh pendidik PAUD karena memiliki prosedur yang jelas dan terstruktur serta dapat langsung diamati hasilnya. Namun demikian, dari sisi kelemahan, penerapan behaviorisme yang terlalu kaku dan eksklusif berpotensi membatasi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak, karena anak hanya diarahkan untuk merespons stimulus tanpa diberi ruang untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuannya. Selain itu, perilaku konsentrasi yang terbentuk melalui penguatan eksternal semata cenderung bersifat situasional dan tidak selalu dapat digeneralisasikan ke konteks pembelajaran lain yang tidak memberikan penguatan serupa.

Berdasarkan analisis ilmiah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, terutama apabila diterapkan secara terencana, konsisten, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Efektivitas ini akan semakin optimal jika pendekatan behaviorisme diintegrasikan secara sinergis dengan pendekatan lain yang mendukung perkembangan aspek internal anak, seperti pendekatan konstruktivis atau humanistik, sehingga anak tidak hanya mampu berkonsentrasi sebagai respons terhadap stimulus eksternal, tetapi juga mengembangkan motivasi belajar yang bersumber dari dalam dirinya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, teori behaviorisme merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam

konteks pendidikan anak usia dini, karena menekankan pembentukan perilaku belajar melalui mekanisme stimulus-respons, penguatan positif dan negatif, serta pembiasaan yang konsisten. Kedua, penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran PAUD dapat diwujudkan melalui tiga strategi utama, yaitu pemberian *reward* (pujian, hadiah, dan penghargaan verbal), *punishment* edukatif (konsekuensi ringan yang bersifat mendidik), dan pembiasaan (rutinitas harian yang terstruktur), yang ketiganya terbukti berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. Ketiga, dari segi efektivitas, pendekatan behavioristik terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan disiplin belajar anak, namun memiliki keterbatasan dalam mengembangkan motivasi intrinsik dan kemampuan berpikir mandiri anak. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik PAUD mengimplementasikan pendekatan behaviorisme secara terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran lain yang lebih berpusat pada anak (*child-centered*), sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara holistik dan optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan berbasis teori dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hawali, A. (2025). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Holistik dan Profesional*, 5(1).  
<https://doi.org/10.24114/jhp.v5i1.67159>
- Hidayat, M. (2025). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *TSAQOFAH*, 5(2), 1471–1477.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4838>
- Hutagalung, D. G. A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood (IJEC)*, 5(1), 111–119.  
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/2035>

- Putri, A. R. (2022). Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pembelajaran Terstruktur. *Jurnal Al-Abyadh*, 5(2).  
<https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/ja/article/view/194>
- Putri, E. D., & Suryana, D. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11576–11584.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3747>
- Rahma, U., & Maemonah. (2024). Teori Behaviorisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/9931>
- Rahman, M. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *IJIECE: International Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2).  
<https://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/406>
- Sari, N. (2024). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(6).  
<https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/329>
- Zarty, A. N., & Nurunnisa, R. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Dini melalui Permainan Pancing Ikan. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 433–443.  
<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/2324>